

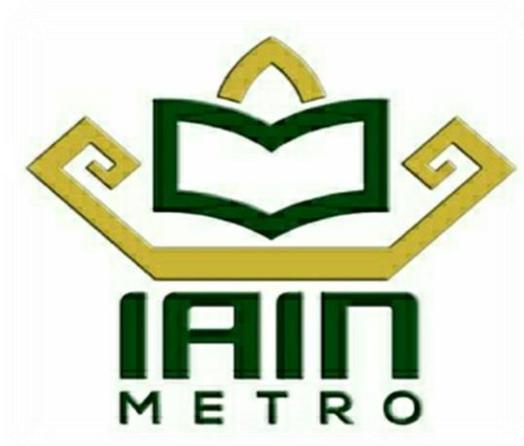
SKRIPSI

**PERANAN GURU PAI PADA PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA SMP AL IMAM METRO KIBANG KELAS IX**

Oleh:

FAHRY ARYANTO

NPM. 1501010173



Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO

TAHUN 1441 H/ 2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: ~~B~~ B - 0045/In-23-1/D/PP-00-9/01/2020

Skripsi dengan judul: PERANAN GURU PAI PADA PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMP AL-IMAM METRO KIBANG KELAS IX, disusun oleh: Fahry Aryanto, NPM. 1501010173, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/13 Desember 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd
Penguji I : Basri, M.Ag
Penguji II : Buyung Syukron, S.Ag.,SS.MA
Sekretaris : Wardani, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Aida, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

PERSETUJUAN

Judul : PERANAN GURU PAI PADA PROSES PEMBENTUKAN
AKHLAK SISWA SMP AL IMAM METRO KIBANG KELAS
IX

Nama : Fahry Aryanto

NPM : 1501010173

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, November 2019
Dosen Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Fahry Aryanto
NPM : 1501010173
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERANAN GURU PAI PADA PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMP AL IMAM METRO KIBANG KELAS IX

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, November 2019
Dosen Pembimbing II

Buyung Svukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721412 200003 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

ABSTRAK

PERANAN GURU PAI PADA PROSES PEMBENTKAN AKHLAK SISWA SMP AL IMAM METRO KIBANG KELAS IX

Oleh:

FAHRY ARYANTO

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis temukan, maka penulis menemukan masalah tentang Bagaimanakah Peran Guru PAI pada pembentukan Akhlak siswa SMP Al Imam Metro Kibang kelas IX

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama islam pada proses pembentukan akhlak siswa SMP Al Imam Metro Kibang kelas IX dan faktor- faktor yang mempengaruhi proses pembentukan akhlak siswasiswa SMP Al Imam Metro Kibang. Secara khusus untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama islam pada proses pembentukan akhlak siswa SMP Al Imam Metro Kibang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini bersifat deskriptif, “penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Wawancara/*Interview*, Dokumentasi dan Observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Untuk mencapai tujuan yang sempurna seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswanya. Dalam hal pembinaan akhlak pada siswa guru-guru PAI dalam hal ini menciptakan upaya atau tindakan-tindakannya masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahry Aryanto
NPM : 1501010173
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuai bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2019
Yang Menyatakan



FAHRY ARYANTO
NPM. 1501010173

MOTTO

كثيراً الله وذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُو أَكَانَ لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab/ 33: 21)¹

¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: surya cipta aksara, 1993

PERSEMBAHAN

Hasil Karya Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sukriyanto dan Ibu Sumiyem yang telah mengasuh, membimbing dan membesarkan dengan penuh rasa tabah, ikhlas dan semangat, serta senantiasa mendo`akan demi keberhasilan penulis dalam melakukan study.
2. Seluruh keluarga besar saya mengucapkan terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan.
3. Segenap guru dan karyawan SMP Al Imam Metro Kibang yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan Study dan peneitian ini.
4. Sahabat- sahabat sayayang telahmemberikan do`a dan semangat, yang selalu membantu dan menghibur saya.
5. Rekan-rekan Mahasiswa PAI angkatan 2015 terima kasih atas bantuannya.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof Enizar, M. Ag Rektor IAIN Metro Lampung, Drs M Ardi, M.Pd dan Buyung Syukron, S.Ag. Ss, Ma pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan IAIN Metro Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data dan proses bimbingan.

Kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan pada akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat.

Metro, 10 Desember 2019

Penulis



Fahry Aryanto

NPM. 1501010173

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Abstrak.....	v
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru PAI.....	9
1. Pengertian Guru PAI.....	9
2. Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Akhlak	11
3. Syarat-Syarat Menjadi Guru PAI.....	14
4. Empat Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru PAI.....	15
B. Pembentukan Akhlak	
1. Pengertian Akhlak.....	17
2. Metode Pembinaan Akhlak	18

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	19
4. Pendidikan Akhlak.....	21
5. Karakteristik Akhlak Dalam Islam.....	23
6. Indikator Akhlak Terpuji Dan Tercela.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian	27
B. Sumber data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik penjamin keabsahan data	34
E. Teknik analisis data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
1. Sejarah Berdirinya SMP Al Imam	38
2. Visi Dan Misi SMP Al Imam.....	39
3. Sarana Dan Prasarana SMP Al Imam	40
4. Struktur Organisasi Smp Al Imam	41
5. Tujuan Smp Al Imam.....	43
B. Hasil Penelitian	43
1. Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al Imam Kelas IX	43
2. Pembahasan Hasil Penelitian	48
a. Upaya yang dilakukan Guru PAI Dalam Membina Akhlak	49
b. Metode Guru PAI Dalam Membina Akhlak	51
c. Faktor Pendorong Dan Penghambat Akhlak Siswa	54

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama- Nama Guru SMP Al Imam Metro Kibang	42
Tabel 4.2 Daftar keadaan siswa SMP Al Imam Metro Kibang.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.3 Triangulasi teknik dan triangulasi sumber	35
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Al Imam	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Out Line

Lampiran 2. Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 3. Surat Izin Reseach

Lampiran 4. Surat Balasan Reseach

Lampiran 5. Surat Tugas

Lampiran 6. Surat Bebas Pustaka Jurusan

Lampiran 7. Surat Bebas Pustaka

Lampiran 8. Alat Pengumpulan Data

Lampiran 9. Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemampuan globalisasi, maka kita akan terperosok kedalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik didunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah akhlak terpuji sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai pendidik, sudah seharusnya kita selalu menjaga anak didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Guru adalah sebagai tauladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak yang baik.

Masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya. Untuk keberhasilannya pendidikan akhlak harus ditempuh dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlak salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini harus lahir dalam diri semua individu muslim dari berbagai sektor pendidikan baik formal, informal dan nonformal.

Islam adalah agama yang memperhatikan pembinaan akhlak dan karakter secara komprehensif, baik dari segi materi, metode, pendekatan dan pelaksanaannya, karena akhlak merupakan cerminan perilaku kehidupan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian akhlak menjadi cerminan utama seseorang dalam menilai seseorang dalam hidupnya.

Sebagai seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar tentulah sangat berperan penting terhadap keberhasilan suatu pengajaran yang diajarkan kepada siswa, baik berupa dampak positif maupun negatif, namun hal itu tidaklah sepenuhnya, karena setiap pribadi memiliki karakteristik dan perbedaan antar individu dengan yang lainnya.

Tugas guru dalam mendidik siswa adalah pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari tidaklah sekedar pengetahuan saja. Baik dalam lembaga pendidikan umum atau berbasis Agama Islam, dalam lembaga pendidikan berbasis Agama Islam lebih ditekankan lagi masalah

Akhlak karena dalam Islam dikenal bahwa Allah mengutus nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Pendidikan yang saat ini berlangsung tidaklah sekedar menciptakan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas, namun dalam realita saat ini, disamping pengetahuan yang luas, perlulah menciptakan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang senantiasa terrealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, bahkan dalam masyarakat luas

Prilaku siswa dalam ruang lingkup sekolah yang selalu dilaksanakan merupan nilai tersendiri bagi murid tersebut dalam pandangan seorang guru, sehingga akhlakul karimah juga memiliki nilai tambahan sendiri bagi siswa tersebut. Akhlakul karimah yang baik dilaksanakan baik kepada sesama teman, terlebih lagi kepada Guru.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke

segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera di atasi. Penanganan melalui pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi *filter* bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta kenakalan remaja dapat teratasi.

Guru dan pengelola sekolah telah mengetahui dan menyadari bahwa cukup lama sekolah formal hanya menekankan pada perkembangan pengetahuan (kognitif). Pendidikan sosialitas, religious, rasa keadilan dan humoniora kurang mendapat tempat. Bila ada hanya ditekankan kepada aspek pengetahuan dan kurang sampai pada praktek dan pengalaman. . Bahkan beberapa sekolah tidak menjamah pendidikan karakter itu, jadi tidak mustahil bila banyak siswa sangat pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi mereka tidak berbudi luhur dan berbuat hal-hal yang merugikan banyak orang.

Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku siswa dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki Pendidikan Agama Islam

Ada begitu banyak bahaya yang sering menimpa anak pada masa usia seperti ini, oleh karena itu orang yang paling berperan dalam mengawasi anak adalah orang tua dalam lingkungan keluarganya, dan guru dalam pendidikan formal. Selain dalam lingkungan keluarga,

sebagian besar waktu anak juga berada dilingkungan sekolah. Hal inilah yang menitik beratkan bahwa peranan seorang guru itu sangat penting.

SMPAI Imam merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Metro Kibang. Sekolah ini juga adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berbasis agama atau pondok pesantren, Meskipun di sekolah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswanya. Namun, dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak di sekolah ini, dimana masih banyaknya siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa, terutama peraturan yang dibuat sekolah itu sendiri. Contohnya cara berpakaian, cara berbicara antar teman di lokasi sekolah, bulliying antara sesama siswa, melanggar peraturan yang dibuat sekolah dan lain-lain sebagainya.

Selain itu, peneliti juga melihat banyak siswa yang datang terlambat. Terutama bagi siswa yang masuk disiang hari. Kemudian, Fasilitas pembinaan akhlak juga masih terbilang kurang di madrasah ini. Contohnya seperti mushollah yang masih belum memadai sehingga membuat para siswa harus shalat di ruang kelas. Oleh sebab itu penelliti tertarik ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“Peran Guru PAI pada proses pembentukan akhlak siswa SMP Al Imam Metro Kibang kelas IX”** Membimbing akhlak pada diri anak menjadi hal yang harus diperhatikan orang tua, guru dan masyarakat

guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlak dan berilmu pengetahuan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah Bagaimanakah Peran Guru PAI pada pembentukan Akhlak siswa SMP Al Imam Metro Kibang kelas IX?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Guru PAI pada pembentukan Akhlak siswa SMP Al Imam Metro Kibang kelas IX

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat memberi kontribusi pemikiran (positif) untuk menjadikan yang lebih baik dari sebelumnya serta meningkatkan kinerja guru dan siswadi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan di SMP Al Imam Metro Kibang Lampung Timur dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah siswa
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan yang dapat dijadikan tolak ukur masa yang akan datang sebagai seorang pendidik terkait tentang akhlak siswa

3. Penelitian Relevan

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian yang dilakukan, dalam hal ini akan dilakukan penelitian terdahulu. Penelitian dalam bentuk skripsi dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebagai berikut:

1. Nurmajidah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatra Utara Medan, Tahun 2017 yang berjudul “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Mtss Ar Ridho Tanjung Mulia*”. Penelitian ini membahas tentang peran Guru dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Siswa di Mtss Ar Ridho Tanjung Mulia.
2. Oktavia Tri Ulandari, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung Tahun 2017 yang berjudul “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah siswa kelas XII SMA N 05 Metro*”. Dalam penelitian ini, membahas tentang Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Akhlakul Karimah.

Dari beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa guru memiliki peran terhadap siswa yaitu yang berkaitan dengan akhlak, sedangkan hal yang membedakan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti yakni Akhlak dan siswa yang terlibat didalamnya, serta dalam penelitian ini lebih menekankan kepada proses pembentukan Akhlak siswa, bukan hasil belajar siswa, kepada kreativitas atau motivasi siswa.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah tentang akhlak siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan memakai pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan agar dapat diketahui persepsi terkait masalah peranan guru PAI pada proses pembentukan akhlak siswa. Serta diketahui strategi-strategi yang diterapkan para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dari hasil penelitian terdapat bahwa dengan peranannya guru PAI pada proses pembentukan akhlak siswa belum dapat sepenuhnya terlihat.

Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan metodologi penelitian juga terdapat dalam teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan validitas data melalui triangulasi sumber. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Pengertian guru sampai sekarang masih terus di perdebatkan. Ada yang menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang profesinya mengajar orang lain. Ada yang menyatakan bahwa guru adalah orang memengaruhi orang lain. Bahkan, ada yang cukup rancu dalam bahasa masyarakat, yaitu perdebatan antara *ustadz* dan guru. *Ustadz* adalah pengajar ngaji di madrasah. Sedangkan, guru adalah pengajar di sekolah umum. Saya kaget dengan dua istilah ini, mengapa sampai di beda bedakan. Kata kawan saya, dikotomi ini adalah pekerjaan penjajah dulu. Ya, itu jawaban paling mudah. Kita salahkan saja orang lain. Memang, menyalahkan orang lain lebih mudah dan enak rasanya.

Saya tidak ingin pusing dengan perbedaan tentang pengertian guru. Saya akan memutuskan bahwa istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah *mu'alim*. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah *menandai*. Ternyata, ketika di telusuri, pekerjaan guru secara psikologis adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya, mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan. Adapun *ustadz*, arti aslinya adalah *orang yang bersurban*. orang sumatra barat, menerjemahkan *ustadz* dengan *tuan*.²

² Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011) h. 8

Dari uraian diatas, dapat difahami bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik dan mengajar peserta didik dan menjadikanya dari yang tidak faham menjadi faham, dari yang tidak tahu menjadi tahu, selain itu istilah guru selalu identik dengan orang yang yang bekerja disuatu instansi lembaga pendidikan, baik formal atau nonformal.

Demikian beberapa pengertian guru menurut beberapa teori, adapun pengertian pendidikan agama islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku berikut:

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dengan hubunganya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan.³

Jadi Guru PAI adalah guru yang mengajarkan Al Quran Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih atau tergabung menjadi satu kesatuan yaitu Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yang bertujuan untuk menjadikan anak didik menjadi beriman dan

³Majid Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Bandung: Pt Remaja Rosda Karya 2012) H. 11

bertakwa kepada allah swt dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran akhlak

Uzair Usman yang mengutip dari Adam dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching* mengemukakan bahwa peran guru dan tugas guru adalah mengajar, memimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.

Seiring dengan peran dan tugas diatas, bahwa Guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memosisikan diri sebagai:

- 1.) Orang tua yang memiliki rasa kasih sayang pada peserta didiknya.
- 2.) Teman, tempat mengadu dan mencurahkan perasaan isi hati peserta didik.
- 3.) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, melayani peserta didik, sesuai dengan minat kemampuan dan bakatnya.
- 4.) Memberikan sumbangan dan pemikian kepada oran tua untuk memahami permasalahan yang sedang dihadapi anak dan mencari solusi.
- 5.) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- 6.) Membiasakan peserta didik bersilaturahmi dengan orang lain secara wajar.
- 7.) Mengembangkan proses sosialisasi secara wajar antar peserta didik dalam lingkungannya.
- 8.) Mengembangkan kreatifitas
- 9.) Menjadi pembantu jika diperlukan.⁴

Proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan mmeberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Guru membunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi

⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011) h. 9-10

dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Penyampaian materi hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan siswa seperti aspek sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.⁵

Disamping itu, perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada sikap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus belajar untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam seluruh kegiatan belajar mengajar, ada empat hal yang dapat dilakukan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

- (1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- (2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran.
- (3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.

⁵ Ibid, h. 10

(4) Mementuk kebiasaan belajar yang baik

Selain sebagai pembimbing dalam belajar, Guru diharapkan mampu untuk:

- (1) Mengetahui dan memahami setiap siswa baik individual atau kelompok.
- (2) Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- (3) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya
- (4) Membantu setiap siswa agar dapat mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapi.
- (5) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.⁶

Dari penjelasan diatas, peran guru PAI memberikan semangat

kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar PAI sehingga dapat mewujudkan pendidika yang diinginkan selanjutnya.

Pembentukan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Oleh karena itu, pembentukan akhlak merupakan suatu yang sangat penting dilakukan terutama dalam dunia pendidikan, karena salah satu faktor utama pembentukan akhlak adalah pendidikan itu sendiri. Dan orang yang paling berperan didalamnya adalah seorang pendidik.

Faktanya, suatu usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun pendidikan nonformal yang dilakukan dengan berbagai macam cara dan terus berkembang. Ini menunjukkan kepada kita bahwa akhlak sangat perlu dibentuk, dibina, dididik, dan dibiasakan.

Hasil dari usaha yang dilakukan dari pendidikan itu, pembiasaan dan pembinaan itu ternyata membawa hasil yang baik yaitu dengan

⁶Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, (Jakarta, Renika Cipta: 2013) h. 97-100

terbentuknya pribadi Muslim yang berakhlak mulia. Kemudian sebaliknya, jika pendidikan itu tidak dilakukan atau dengan membiarkannya atau tidak dididiksama sekali, ternyata membawa hasil menjadi anak yang jahat. Oleh karena itu teori yang mengatakan bahwa akhlak itu tidak perlu dibina menjadi terbantahkan.

Peranan guru sebagai pentransferan ilmu sangatlah penting. Seorang guru bukan hanya member pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontoh sisi teladannya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

4. Syarat-Syarat Menjadi GuruPAI

Karena guru sebagai pekerjaan yang profesional, maka menjadi guru harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- (1) Harus memiliki bakat sebagai guru
- (2) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- (3) Memiliki kepribadian yang baik dan integrasi
- (4) Memiliki mental yang sehat
- (5) Berbadan sehat
- (6) Memiliki pengetahuan dan pengalamannya yang luas
- (7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- (8) Guru adalah seseorang warga negara yang baik.⁷

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 1, yang menyatakan bahwa :
 "Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta, Pt Bumi Aksara: 2010) h. 116

harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal tempat penugasan.”⁸

Ijazah bukanlah semata-mata hanya selembar kertas, tetapi juga sebagai suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru juga harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang dimiliki guru, maka makin baik dan tinggi pulalah tingkat keberhasilannya dalam memberi pelajaran.

5. Empat Kompetensi Yang Harus Dimiliki GuruPAI

Berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: kemampuan pedagogis, kemampuan kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.⁹

a. Kompetensi pedagogis

Kemampuan pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pengelolaan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 1

b. Kemampuan kepribadian

Kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang berkaitan dengan akhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa arif dan bijaksana dan menjadi keteladanan serta religius.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidikan yang sebagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan, dapat menggunakan teknologi informasi komunikasi dengan fungsional, serta dapat bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional dapat dilihat dari seorang guru yang memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan, selain itu juga kemampuan yang berkenaan dengan materi ajar yang ada di sekolah, serta konsep antar mata pelajaran terkait.¹⁰

Strategi pembelajaran tuntas menekankan kepada peran dan tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan siswa secara individual. Selain itu pula guru harus berperan intensif dalam hal berikut:

- a. Menjabarkan KD kedalam satuan yang lebih kecil dengan memperhatikan pengetahuan prasyaratnya;
- b. Menata indikator berdasarkan cakupan serta uraian unit;

¹⁰Jejen Mustafah *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Prenada Media Group) h. 30-54

- c. Menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi;
- d. Memonitor seluruh pekerjaan siswa;
- e. Menilai perkembangan siswa dalam pencapaian kompetensi;
- f. Menggunakan teknik diagnostik;
- g. Menyediakan sejumlah alternatif streategi pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan;¹¹

B. PEMBENTUKAN AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Menurut Jamil Shaliba dalam bukunya yang berjudul *Al mu'jam al Falsafi, juz 1*, dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *Isim Masdhar* dari kata *Akhlaqa, Yahliq, Ikhlaqan*, sesuai timbangan wazan tsulasi majid *af 'ala, yaf'ilu, if'alan. af 'ala, yaf'ilu, if'alan* yang berarti *al sajiyah* (peangai), *at thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al 'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al 'din* (Agama).

Kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata *Khilqun* atau *Khulqun* yang artinya sama dengan arti *akhlak* sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Dengan demikian pengertian akhlak secara kebahasaan berarti budi pekerti, kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang menjadi tabiat. Sedangkan secara istilah, kita dapat merujuk pada pendapat para ahli diantaranya yaitu Ibnu Maskawaih yang mengatakan bahwa akhlak

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 167

adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹²

2. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dalam salah satu misi kerasulan yang utama yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia. Menurut Muhammad Al Ghazali dalam bukunya yang berjudul *Akhlak seorang muslim*, Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula sehingga pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Perhatian islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat dalam seluruh aspek ajaran Islam. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasikan dengan pelaksanaan rukun Islam, karena didalamnya terkandung konsep pembinaan akhlak. Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan dengan lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Apabila pembinaan ini telah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

¹²Abudin Nata, M. A *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: P T Grafindo Persada, 2015) h. 1-3

Selain itu dalam pembinaan akhlak juga dapat diterapkan dengan melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat ditentukan hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan seorang guru kerjakan ini dan jangan kerjakan itu, menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari.

Pembinaan akhlak yang efektif dapat dilakukan dengan memperlihatkan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina, misalnya pada masa anak-anak lebih menyukai kepada hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Disebutkan bahwa ada tiga aliran sebagai faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu aliran nativisme, aliran empirisme dan aliran konvergensi.

Menurut aliran nativisme faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak adalah pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik dan sebaliknya.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang

diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan dalam aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dan lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada didalam diri yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam kehidupan tetapi hanya terjadi kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.

Pada intinya, hal ini meliputi kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju pada suatu pemuasan dorongan nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki sejak lahir.

Manusia memiliki sifat ingin tau, sebab ia datang ke dunia ini dengan serba tidak tau, apabila seseorang tidak mengetahui suatu hal dan ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui, bila diajarkan kepadanya, mereka senang hatinya.

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan batin hati nurani, dan menyingkirkan hasrat

baik lainnya. Perasaan yang hebat dapat menimbulkan gerak nafsu dan sebaliknya, nafsu juga dapat menimbulkan akhlak baik dan akhlak buruk yang hebat, adakalanya kemampuan berfikir dikesampingkan.

Lingkungan dapat memainkan peran dan pendukung terhadap proses perkembangan kecedasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.¹³

4. Pendidikan Akhlak

Pekataan akhlak berasal dari bahasa arab jarma' dari " khuluqun" yang menuut logat diartikan budi pejrta , perangai, tingkah laku atau tabiat (ya'kub), Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai mdia yang mmungkinkan adanya hubunan baik antara khlik dan makluk sea antara makluk dan makluhk.

Atas dasar itu akhlak adalah suatu ilmu yang mnjlaskan ai baik dan buruk, menerangkan apa yang harusdilakukan oleh setengah manusia kpada lainnya, mennyatakan tujuan yang harus dituju manusia dalam prbuatan mereka dan menunjukan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Sesungguhnya pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibn Miskawai dan dikuip oleh abudin nata, merupakan upaya ke arah

¹³Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, (Jakarta: Nunggal Cipta, 2007) h. 75-89

terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Quran dan Sunah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.

Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lainnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.

Akhlak mengandung beberapa arti, diantaranya:

- a. Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
- b. Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- c. Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.¹⁴

Pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Setelah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, al-Qobisi, Ibnu Sina, al-Ghazali, dan al-Zamujj, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini

¹⁴ Abdul Majid Dan Dian Andriyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9-10

tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.

5. Karakteristik Akhlak Dalam Ajaran Islam

Islam memiliki dasar-dasar konseptual tentang akhlak yang komprehensif dan menjadi karakteristik yang khas. Diantaranya yaitu:

- a. Akhlak meliputi hal-hal yang bersifat umum dan terperinci.
- b. Akhlak bersifat menyeluruh
- c. Akhlak sebagai buah dari iman
- d. Akhlak menjaga konsistensi dengan tujuan¹⁵

Didalam Al Quran ada ajaran yang dijelaskan secara umum, akan tetapi juga ada juga yang diterangkan secara mendetail.

Dalam konsep Islam, akhlak meliputi seluruh kehidupan Muslim, baik beribadah secara khusus, kepada Allah maupun dengan hubungannya dengan sesama makhluk, seperti akhlak dalam mengelola sumber daya alam, menata ekonomi, menata politik kehidupan bernegara, kehidupan bermasyarakat dan keluarga.

Akhlak memiliki karakter dasar yang berkaitan dengan masalah keimanan. Jika iman dapat diibaratkan sebagai akar buah pohon, sedangkan ibadah merupakan batang, ranting dan daunnya, maka akhlak adalah buahnya. Imam yang kuat akan termanifestasikan oleh ibadah yang diatur dan membuahkan *Akhlakul Karimah*. Lemahnya iman

¹⁵ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: PT Ombak, 2003), h. 31

dapat terdeteksi melalui indikator tidak tertibnya ibadah dan sulit membuahkan *Akhlakul Karimah*.

Akhlak tidak membenarkan cara-cara mencapai tujuan yang bertentangan dengan syariat sekalipun, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang baik. Hal tersebut dipandang bertentangan dengan prinsip-prinsip *Akhlakul Karimah* yang senantiasa menjaga konsistensi cara mencapai tujuan tertentu dengan tujuan itu sendiri.

6. Indikator akhlak terpuji dan akhlak tercela

a. Baik dan buruk menurut agama

Penting direnungi manusia dalam menjalani kehidupan ini, sesuatu yang baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah, begitu pula sebaliknya sesuatu yang baik menurut Allah belum tentu baik menurut manusia. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ

وَلِيُّ حَمِيمٍ ۝ ٣٤ وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ۝ ٣٥

Artinya

34. Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia

35. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.¹⁶

Indikator utama dai perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan yang diperintahkan Allah dan Rasulullah yang termuat dalam Al Qur'an dan Assunah.
2. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
3. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia
4. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat islam yaitu memlihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan

Sedangkan indikator perbuatan yang buruk adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan yang didorongkan hawa nafsu dari syetan
2. Perbuatan yang membahayakan dan merugikan didunia dan akhirat
3. Perbuatan yang menyimpang dari ajaran islam
4. Perbuatan yang menimbulkan pemusuhan dan kebencian.¹⁷

Pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapaitingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Ini artinya bahwa setiap pendidik/guru bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya. Pendidik/guru pada dasarnya memiliki peran yang sangat fital dalam proses pembelajaran, baik tidaknya kualitas pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Pendidik yang memiliki kualitas tinggi dapat menciptakan dan mendesain materi pembelajaran yang lebih dinamis dan konstruktif. Mereka juga akan mampu mengatasi kelemahan materi dan subyek didiknya dengan menciptakan suasana milieu yang kondusif dan strategi mengajar yang efektif dan dinamis.

¹⁶ Departemen Agama RI, Al Quran dan terjemahnya, jakarta: surya cipta aksara, 1993

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2, 2003), h. 205

Pada dasarnya tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Potensi peserta didik ini harus berkembang secara seimbang dan terintegrasi dalam diri peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹⁸ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana peran guru PAI pada proses pembentukan akhlak siswa SMP Al Imam. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung dengan menitik beratkan pada Guru PAI.

Peneliti akan mencoba memaparkan permasalahan yang ada di SMP Al Imam dengan metode kualitatif. Bukan hanya dipaparkan permasalahan peneliti juga akan mencoba memberikan sebuah solusi tentang permasalahan yang terjadi berkaitan dengan akhlak siswa.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, “penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.¹⁹ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

¹⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.

dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini”.²⁰

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Sumber Data Utama (Primer)

“Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan”.²¹ Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung ke SMP Al Imam Metro Kibang, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap Guru PAI, siswa yang bersangkutan dan Guru lain yang masih berhubungan sehingga data

²⁰*Ibid.*, h.112.

²¹*Ibid.*,

yang didapatkan dapat diperbandingkan kebenarannya agar data yang didapat benar akan kebenarannya.

Sumber data primer atau sumber utama dalam penelitian ini adalah Guru PAI sebagai pendidik anak SMP Al Imam Metro Kibang. Peneliti akan menggunakan beberapa macam alat pengumpulan data untuk mengorek informasi secara mendalam tentang judul yang peneliti akan jabarkan. Semua informasi dari sumber utama akan dianalisis.

b. Sumber Data Tambahan(Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu “sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis”. Kemudian pendapat yang lain menjelaskan bahwa “dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.²²

Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, adalah kepala sekolah, guru BK, dan beberapa siswa di SMP Al Imam Metro Kibang kelas IX terkhusus kepada para siswa yang memiliki perilaku buruk atau akhlak yang masih kurang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

²²*Ibid.*, h. 133.

Sumber data sekunder atau sumber data tambahan dalam penelitian ini adalah semua orang atau benda yang berkaitan dengan apa yang peneliti butuhkan untuk informasi tambahan dan sebagai data tambahan untuk menguatkan data utama yang diperoleh dari Guru PAI. Data tambahan ini bisa berupa data yang diperoleh pihak sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.²³ Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah, “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.²⁴ Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya dan boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu dalam situasi wawancara itu, Pertanyaan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012, h. 224.

²⁴ *Ibid.*, h. 231.

tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya pun tak selalu sama. Namun ada baiknya bila pewawancara sebagai pegangan mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan wawancara.²⁵

Dalam hal ini pewawancara (*interview*) melakukan wawancara langsung dengan terwawancara (*informan*) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dengan alat bantu seperti Hp untuk merekam percakapan antara pewawancara dan terwawancara. Adapun terwawancara (*informan*) yang dimaksudkan disini ialah, guru PAI sebanyak 1 orang, kepala sekolah Al Imam Metro Kibangdan beberapa siswa Al Imam Metro Kibang.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis melainkan hanya menanyakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa, bagaimana akhlak siswa, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa di Al Imam Metro Kibang.

Dari penjelasan diatas, dalam melakukan penelitian penulis menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan agar dalam menghimpun

²⁵Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 119.

bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan dapat menghasilkan data yang benar.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses.

Pelaksanaannya observasi terdapat tiga jenis yaitu :

- a) Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung).
- b) Pengamatan tidak langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
- c) Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti ”.²⁷

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan tidak ikut serta dalam suatu kegiatan yang ingin diteliti, melainkan peneliti hanya menjadi penonton atau mengamati apa-apa saja yang menjadi objek penelitian.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Edisi Revisi, Cet. 14,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 36.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Peneliti menggunakan jenis observasi langsung ke SMP Al Imam Metro Kibang. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data primer dari proses pembentukan akhlak siswa. Observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui akhlak siswa secara umum maupun secara individu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah, “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.²⁸

Berdasarkan kutipan di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Karena dengan metode observasi dan interview tidak semua data diperoleh seperti akhlak siswa. Maka dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh dokumen tentang akhlak siswa.

Pada intinya, metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagaimana besar data yang tersedia biasanya adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Adapun sifat utama dari data ini tak terbatas pada

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 201.

ruang dan waktu sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk hal-hal yang telah silam.

Adapaun dokumen yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini mencakup profil sekolah, sejarah sekolah, data guru, sturuktur organisasi sekolah, data siswa, kegiatan ekstrakurikuler sekolah, photo-photo, tata tertib sekolah dandokumen-dokumen lainnya yang menjadi penguat dan pelengkap data hasil wawancara dan observasi yang dibutuhkan.

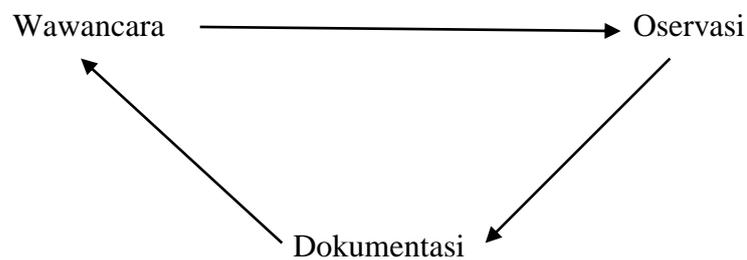
Dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data untuk menguatkan sumber yang ada melalui pemeriksaan data di sekolah seperti Rapor, buku konseling, keaktifan dan hal lain yang berhubungan dengan akhlak.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibiltas triangulasi, triangulasi adalah pengujian krebilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.Triangulasi dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai

metode dan berbagai waktu. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu, maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Triangulasi teknik dan tringulasi sumber

Menguji readibilitas data dengan tringulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan tringulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber.²⁹

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 170.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.³⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Guru PAI, Kepala sekolah dan siswa, kemudian dicek dengan observasi langsung ke SMP Al Imam untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.³¹

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian* ., h. 273.

³¹*Ibid*, h. 91.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. *Proses ketiga* yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Al Imam Metro Kibang

Berdirinya SMP Al Imam karena adanya dukungan dari Kepala Sekolah SMP N 1 Kibang yakni Drs. H. Ngadnan, M.Pd, Beliau menilai bahwa pada zaman sekarang ini sedikit sekali ilmu agama yang didapat ditingkat SMP khususnya seputaran Metro Kibang.

Maka beliau menyarankan kepada Bapak Kyai Hasan Basri, selaku Ketua Yayasan Al Imam Metro Kibang untuk membangun Sekolah Menengah Pertama yang memiliki nilai plus Ilmu Agama yang lebih. Beliau juga menyarankan untuk membangun sekolah dasar berbasis Agama Islam atau Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki notabene dan respn yang bagus dikalangan Masyarakat sekitar.

Akhirnya dengan dukungan Masyarakat dan Bapak Drs. H. Ngadenan, M.Pd pada tahun 2014 Bapak Kyai Hasan Basri membangun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbasis Pondok Pesantren. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Imam merupakan satu-satunya sekolah yang *Fullday* di Metro Kibang karena Sekolah ini mempelajari Ilmu Agama lebih yakni berbasis Pondok Pesantren.

Ilmu Agama atau Nilai Plus yang terdapat dalam Sekolah ini, antara lain Fiqih, Bahasa Arab, Al Quran dan masih banyak lagi, namun

tidak ketinggalan Ilmu-ilmu umum yang didapat di Sekolah-Sekolahan lainnya, Seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan lain sebagainya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Imam berlkasi di Jl. Arli Rasyid Dusun IX desa Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lmpung Timur yang bersama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Imam dibawah naungan Yayasan Al Imam merangkul masyarakat untuk mempelajari Ilmu Agama yang tidak didapat di Sekolah-sekolah lain.³³

2. Visi dan Misi SMP Al Imam Metro Kibang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Imam yang merupakan Sekolah Fullday berbasis Pondok Pesantren mempunyai visi yaitu :
 “Menjadikan Sekolah terkemuka dalam penyeenggaraan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekokohan akidah, keluhuran akhlak, keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berprestasi”.

Sedangkan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Imam yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan berbasis Pondok Pesantren
- b. Menghasilkan peserta didik yang yang berwawasan dan berkeuaitas dibidang Ilmu Pengetahuan Agama, Umum Dan Teknologi.
- c. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan mampu bersaing diberbagai bidang sesuai dengan kemajuan zaman.
- d. Membentuk peserta didik yang mandiri dan berakhakul karimah.

³³Dokumentasi Profil SMP Al Imam Metro Kibang , dicatat pada tanggal 17 November 2019

- e. Madrasah berupaya agar menjadi kondusif untuk belajar dan mengajar dengan sistem Fullday

3. Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Sarana dan Prasarana

1.) Ruang Guru dan TU

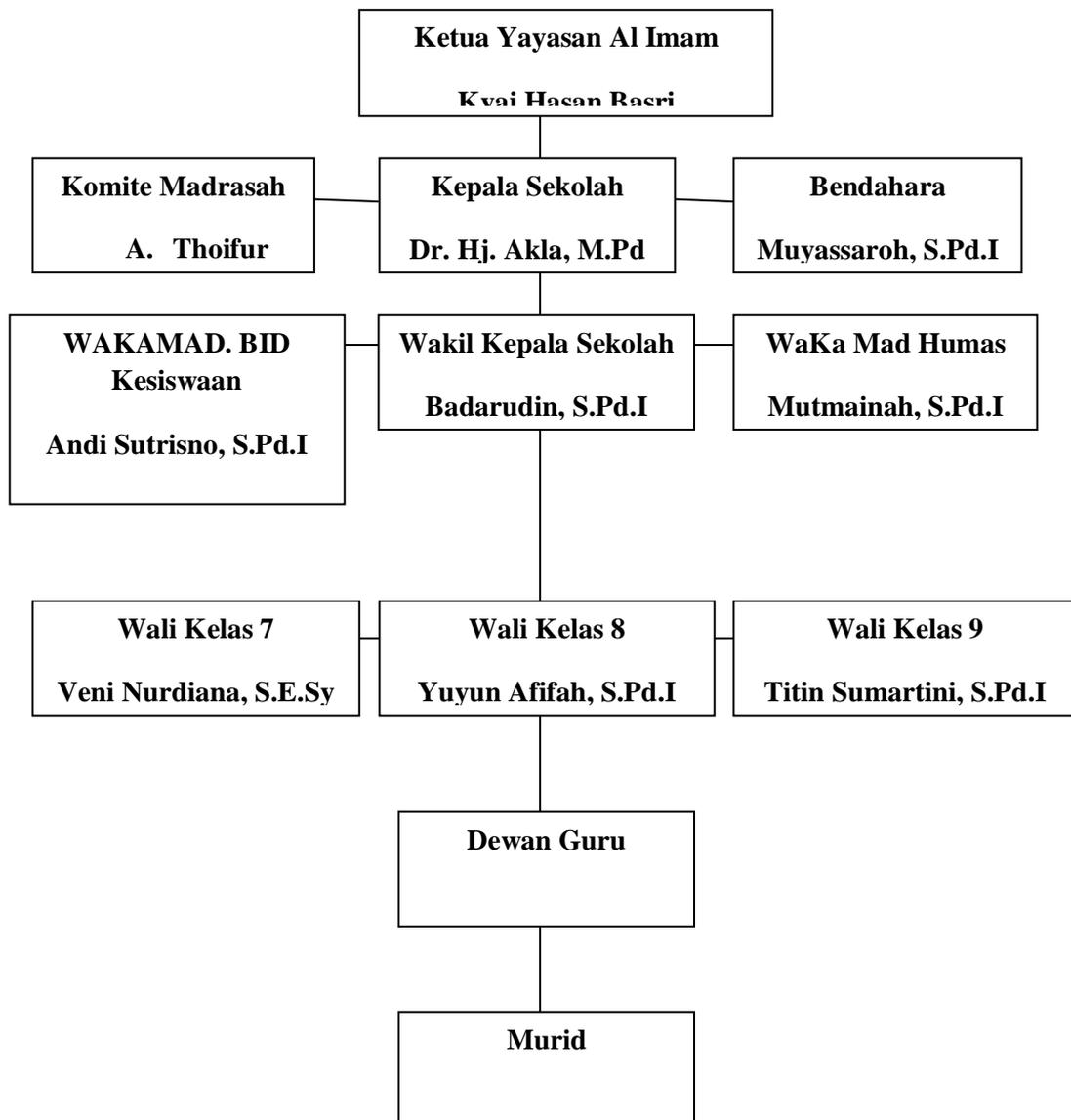
Ruang Guru SMP dengan MI masih bergabung, sarana dan prasarana yang ada adalah sebagai berikut:

No	Sarana dan Prasarana	Ruang Kelas	Halaman Sekolah
1	Meja dan Kursi	Meja dan Kursi Siswa	Taman Bunga
2	Kipas Angin	Meja dan Kursi Guru	Ring Basket
3	Almari	Papan Tulis (White Board)	Lapangan
4	Dispenser	Penghapus	
5	Komputer	Sapu Ijuk	
6	Printer	Kotak Sampah	
7	Buku dan Arsip		

4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Imam

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP Al Imam



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Al Imam Metro Kibang

Tahun Pelajaran 2019/ 2020

5. Keadaan Guru, Pegawai Dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru dan Pegawai

Data yang berhubungan dengan keadaan tenaga pendidik ini di peroleh melalui data dokumentasi, untuk lebih jelasnya terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nama- Nama Guru SMP Al Imam Metro Kibang

No	Nama	Keterangan		
		Jenis Kelamin	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Hasan Basri, S.Pd.I	L	–	Ketua Yayasan
2	Dr. Hj Akla, M.Pd	P	–	Kepala Sekolah
3	Badarudin, S.Pd.I	L	PJOK	Wa.Ka Sekolah
4	Muzayyana Z, M.Pd	P	MTK	Bendahara
5	Suparman, S.Pd.I	L	TIK	KTU
6	Sugiyanti, S.Pd	P	IPS	Guru
7	Dedi Setiawan, S.Pd	L	IPA	Guru
8	Yuyun Afifah, S.Pd.I	P	PAI	Guru
9	Veni Nurdiana, S.E.Sy	P	B.Indonesia	Guru
10	Titin Sumartini, S.Pd.I	P	PKN	Guru
11	Rizka Haryati, S.Pd	P	B.Inggris	Guru

Sumber: Dokumentasi Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Al Imam

b. Keadaan Peserta Didik

Dari keseluruhan peserta didik yang terdapat di SMP Al Imam Metro Kibang yang berjumlah 41 siswa. Berikut tabel jumlah peserta didik SMP Al Imam Metro Kibang tahun pelajaran 2019/ 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar keadaan siswa SMP Al Imam Metro Kibang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	Total
1	7	12	7	5	12
2	8	15	8	7	15
3	9	14	12	2	14
Jumlah			27	14	41

B. Hasil Penelitian

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembentukan Akhlak

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi di dalam kelas yang di pimpin oleh setiap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru PAI, pada umumnya melakukan tugasnya sesuai peran yang harus lakukan oleh setiap guru PAI.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Imam Metro Kibang yaitu Ibu Yuyun Afifah, S.Pd.I dan penulis melakukan observasi kepadanya. Setiap masuk kelas guru memberikan salam kepada para siswa, kemudian seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas untuk memberikan salam kepada guru, guru mempersilahkan siswa duduk. Kemudian guru memeriksa keadaan kelas dan tata tertib siswa, seperti, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kesehatan, kekeluargaan, keamanan dan keagamaan yang diterapkan guru dengan membaca do"aa dan surat pendek bersama sebelum melakukan pembelajaran.

Pada saat menutup pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah yang diiringi dengan do"aa bersama dengan para siswa. Kemudian guru meninggalkan kelas dengan keadaan aman dan mengucapkan salam. Pada mata pelajaran les terakhir, setelah menutup pembelajaran, guru berdiri di depan kelas, seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa memberi salam pada guru, guru mempersilahkan siswa duduk..

Kemudian guru meninggalkan kelas, dan seluruh siswa bersip-siap untuk pulang. Selain dari pada itu, guru juga memberikan keteladanan yang baik pada siswa di dalam kelas ketika mengajar. Yaitu dengan memakai pakaian sopan, rapi, disiplin, dan berwibawa. Ada juga guru yang memberikan pengalaman pada siswa dengan memberikan contoh kisah yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dibahas.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di lingkungan SMP Al Imam Metro Kibang, Seperti di kantin/koperasi, lapangan, dan mushollah madrasah. Sekolah ini dibangun dengan bentuk persegi panjang, dimana gerbang utama berada dibagian samping gedung, di tengah-tengah gedung dibiarkan kosong yang digunakan untuk lokasi parkir dan lapangan. Dilantai satu terdiri dari bangunan kelas, mushollah, kamar mandi dan koperasi madrasah. Koperasi berada disamping gerbang madrasah, yang dibuka menghadap keluar sama seperti gerbang.

Bagi siswa/I diwajibkan melakukan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Ketika jadwal istirahat, siswa diperbolehkan membeli makanan di kantin dan disekitarnya. Kemudian ketika berjumpa guru baik di jalan maupun dilingkungan sekolah juga mengucapkan salam dan menyapa guru. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, hal ini diterapkan siswa/siswi SMP Al Imam dalam kesehariannya.³⁴

Selanjutnya pada tahap ini peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan pembinaan akhlak di SMP Al Imam. Sebelum melakukan wawancara, peneliti juga terlebih dahulu mengkonsultasikan waktu yang tepat kepada para informan agar tidak merasa terganggu. Selain itu peneliti juga memilih beberapa pihak yang paham dan lebih mengetahui tentang peraturan dan pembinaan akhlak di SMP Al Imam untuk diwawancarai. Adapun pihak pihak terkait yang diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

³⁴Observasi Pembinaan Akhlak Siswa DI SMP Al Imam Metro Kibang, 10-12November 2019

a.) Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al Imam

Menurut guru mata pelajaran PAI, penanaman akhlak pada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting. Peranan guru PAI lebih banyak dalam membina akhlak siswa, karena dalam proses belajar mengajarnya sudah membahas akhlak itu sendiri yang mana tugas guru hanya memberi bimbingan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seorang anak.

Selain itu juga penanaman Akhlak pada siswa dapat dilakukan dari kesehariannya sebagai guru PAI, yaitu dengan menanamkan kesopanan, kedisiplinan, kerapian, tepat waktu dll. Selain itu, dalam pembelajaran juga dapat dilakukan yaitu dengan menceritakan berbagai pengalaman yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.

Yang terakhir disebutkan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik yaitu dengan sistem terpadu. Artinya semua materi yang di ajarkan dikaitkan dengan akhlak. Jadi, semua materi ajar bisa dikaitkan dengan penanaan akhlak pada siswa. Kemudian mengenai memperkenalkan akhlak tersebut kepada siswa, bisa dengan kesehariannya sebagai guru PAI. Seperti cara berbicara, tingkah laku, berpakaian dan lain sebagainya yang pastinya akan ditiru oleh siswa.³⁵

³⁵Yuyun Afifah, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 14November, 2019

b.) Wawancara Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak siswa dibina dengan metode pembiasaan, teguran, dan keteladanan. Metode pembiasaan diterapkan oleh siswa dari berbagai peraturan yang diwajibkan sekolah, metode teguran dari guru PAI, guru piket, guru kelas, dan guru BK, dan yang terakhir metode keteladanan dari guru-guru madrasah terutamanya kepada guru PAI, menurut penuturan siswa bahwa guru PAI memiliki kelebihan dari guru-guru yang lainnya dalam hal kedisiplinan dan ibadah.

Selain itu juga dalam melakukan penelitian juga dengan menggunakan Dokumentasi. Data dokumentasi yang dimaksud disini adalah data yang didapatkan oleh peneliti untuk melengkapi data observasi dan data wawancara, yaitu seperti data profil madrasah, sejarah singkat madrasah, data guru, data siswa, bangunan madrasah, kegiatan ekstrakurikuler madrasah dan lain sebagainya. Selain itu, data dokumentasi yang dimaksud disini juga termasuk data gambar yang didapatkan oleh peneliti semasa penelitian yang bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.³⁶

³⁶Nadila Urtcha Sella, (Siswa kelas IX SMP Al Imam Metro Kibang),
Wawancara 13 November, 2019

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswa di SMP Al Imam Metro Kibang.

Hal ini terlihat dari berbagai partisipasi yang dilakukan oleh guru PAI yang bertujuan untuk membina akhlak siswa. Seperti guru memberikan keteladanan, pembiasaan, teguran dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu dengan mengajak para siswa untuk kebaikan.

Hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yaitu sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Selain itu, guru PAI juga melakukan berbagai metode agar pembinaan akhlak terhadap siswa tercapai dengan sangat baik. Metode yang dilakukan yaitu, contoh atau teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Adapun metode yang paling sering dilakukan guru PAI yaitu metode contoh atau teladan. Hal ini ditunjukkan oleh guru PAI dari keseharian mereka sebagai guru.

Sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan yang meliputi

bertindak sesuai dengan norma religious (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan kompetensi yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru PAI, juga melakukan berbagai metode. Maka siswa juga memiliki akhlak yang sesuai dengan syari'at Islam. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh madrasah. selain itu, para siswa juga sudah melaksanakan kewajibannya sebagai insan kamil.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMP Al Imam merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu upaya atau usaha yang dilakukan seseorang dalam suatu ruang lingkup atau peristiwa.

1.) Upaya Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

Untuk mencapai tujuan yang sempurna seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswanya. Dalam hal pembinaan akhlak pada siswa guru-guru PAI dalam hal ini menciptakan upaya atau tindakan-tindakannya masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa.

Ibu Yuyun Afifah sebagai Guru PAI, setiap masuk kelas beliau selalu memberi kesempatan kepada siswanya untuk tertib dan membaca surah pendek dan do'a belajar.³⁷

Selain itu beliau juga menerapkan 8K sebelum memulai pembelajaran yang meliputi: keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kerindangan, kekeluargaan, kesehatan dan keagamaan. Upaya yang seperti ini selalu beliau lakukan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien juga menjadi pembiasaan bagi siswa untuk memperoleh kebiasaan atau akhlak yang mulia.

Beliau berusaha mengaitkan topik materi yang sedang dibahas dengan kehidupan sehari-hari siswa yang bertujuan untuk menciptakan kepribadian yang baik bagi para siswanya. Selain upaya-upaya tersebut diatas masih terdapat cara yang tidak kalah menarik yaitu memberi nasehat bagi siswa yang bermasalah dikelas baik sebelum maupun dalam proses pembelajaran.

Dengan metode tanya jawab dan ceramah, siswa sangat antusias belajar ketika jam pelajaran beliau karena metode ceramah yang ia gunakan. Tidak hanya di dalam kelas, guru PAI juga memberikan contoh-contoh atau teladan yang baik yang mengarah kepada pembinaan akhlak siswa. Seperti berpakaian menutup aurat dengan rapi dan sopan, berperilaku tegas dan menunjukkan rasa kasih sayang kepada para siswanya.

³⁷Observasi kegiatan pembelajaran PAI didalam kelas pada tanggal 10-12 November 2019

2.) Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

Metode ialah cara yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak yang baik kepada para siswanya. Selain berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru PAI, guru juga harus memiliki berbagai macam cara untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa. Adapun berbagai cara yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan akhlak pada siswa di SMP Al Imam adalah sebagai berikut:

a.) Metode Contoh dan Keteladanan

Metode pertama yang digunakan guru PAI adalah metode contoh atau keteladanan. Karena orang yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa adalah tugas guru pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan ibu Yuyun Afifah sebagai guru PAI, beliau mengatakan bahwa guru PAI adalah orang yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan aqidah maupun ibadah pada siswa, dan output dari aqidah dan ibadah adalah lahirnya akhlak yang mulia.³⁸

Nah, untuk mencapai hasil yang sempurna dalam penanaman akhlak tersebut, hal yang paling utama adalah guru itu sendiri harus memiliki akhlak yang baik pula. Karena pada dasarnya siswa memiliki sifat meniru. Bahwa penanaman akhlak pada siswa dapat dilakukan dari keseharian beliau sebagai guru PAI. Dalam membina akhlak pada siswa

³⁸Yuyun Afifah, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 14 November, 2019

memang tidak bisa dilakukan hanya dengan sebatas teori saja, melainkan memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa. Jika semua guru menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAI menerapkan metode contoh dan keteladanan dalam kesehariannya sebagai guru baik di dalam maupun di luar lingkungan Sekolah.

b.) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga diterapkan oleh guru PAI untuk menanamkan akhlak yang mulia pada siswa/siswinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan para guru PAI dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana ibu Yuyun Afifah menerapkan Metode pebiasaan ini dilingkungan SMP Al Imam. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan dan perlakuan siswa setiap hari, seperti shalat dhuha, shalat juhur berjama'ah, , mengucap salam ketika berjumpa dengan guru, mengetuk pintu dan mengucap salam sebelum masuk ruangan kelas dan ruangan guru.

c.) Metode Arahan, Bimbingan atau Nasehat

Metode seperti ini dilakukan guru PAI ketika mendapati siswanya melanggar peraturan dan berkelakuan buruk. Untuk menghindari hal itu terjadi maka guru-guru memberi arahan-arahan baik pada siswanya, seperti sebelum memulai pembelajaran. Karena dengan arahan dan nasehat siswa dapat mengetahui mana yang hak dan yang bathil, mana yang baik

dan mana yang tidak baik. Jika menemukan siswa yang melakukan akhlak yang buruk beliau akan memberikan arahan, nasehat dan bimbingan.

Metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terus-menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membina akhlak siswa. Karena hukuman bukanlah satu-satunya cara untuk memproses siswa yang bermasalah, selagi bisa diberi nasehat maupun arahan metode ini akan sangat berguna dan bermanfaat.

d.) Metode Hukuman

Metode ini dilakukan guru PAI ketika mendapati siswanya yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang. Seperti Ibu Yuyun Afifah guru PAI yang memiliki cara yang unik menghukum siswanya yang menyimpang di dalam kelas. beliau memanggil siswa ke depan kelas, kemudian menghukum siswa dengan melakukan hal-hal yang baik, seperti mengutip sampah dalam ruangan dan menghapus papan tulis Sangat sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau yaitu, “yang paling penting, ibu jika menemui siswa yang bermasalah dalam belajar, ibu tidak mendatangi murid tadi ke bangkunya. Akan tetapi dengan ibu panggil secara baik-baik kedepan kelas. karena jika ibu datang, perhatian siswa yang lain akan tertuju pada si anak tadi, dan pembelajaran pun akan terganggu. Tetapi, jika kedepan kelas, ibu masih tetap bisa memperhatikan para siswa yang lain.

Penanaman akhlak kepada siswa merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin canggih dan pengaruh teknologi yang semakin merajalela terutama kepada para remaja yang masih memiliki pikiran yang labil yang perlu bimbingan dari orangtua, guru dan orang disekitarnya.

3.) Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga maupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti ada hambatan-hambatan dan dorongan-dorongan atau motivasi tertentu yang akan menghambat dan mendorong tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan pembinaan akhlak pada siswa. Adapun faktor-faktor pendorong guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a.) Keteladanan Guru

Seorang guru merupakan sosok yang harus ditiru. Sesuai dengan pengertian guru menurut bahasa Indonesia, yaitu kata Guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti pendapat dan perkataanya. Seorang guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu ditiruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya.

Salah satu diantara ketiga siswa tersebut juga mengaku menghormati kedua orang tuanya dengan bertutur kata yang lemah lembut terhadap kedua orang tuanya.

Hal ini juga dilakukan guru-guru yang lain baik dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Beliau mengungkapkan bahwa dalam menanamkan dan memperkenalkan akhlak kepada siswa yaitu “dengan keseharian beliau sebagai guru” baik dari segi kesopanan, kerapian, kedisiplinan, dan tepat waktu.

b.) Orang Tua Siswa

Selanjutnya ialah pengaruh dari kedua orangtua siswa. Pendidik pertama seorang anak adalah kedua orang tuanya sendiri. Kemudian orang tuanya mengantar anaknya untuk mendapatkan pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah. Di sekolah bukan berarti seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan seorang anak, orang tuanya juga harus turut andil dalam membimbing atau membina anaknya untuk menjadi insan yang mulia.

Bahwa pendidikan atau bimbingan disekolah harus seimbang dengan pendidikan orangtua di rumah. Sebagian orang tua menjalankan kewajibannya sebagai orang tua dengan memberi motivasi dan bimbingan kepada anaknya untuk lebih baik. Seperti menyetujui peraturan yang dibuat oleh sekolah, melarang anak untuk tidak membawa HP ke sekolah dan memakai jilbab meskipun diluar lingkungan sekolah, sehingga dalam hal

ini antara Guru dan Orang Tua berperan penting didalamnya agar berjalan dengan baik

c.) Kerja Sama Antara Staf Sekolah

Kerja sama dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah. Karena meskipun telah terdapat orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa/siswi yang bermasalah, namun jika tidak ada kerja sama dari pihak lain antara guru PAI dan guru yang lain maupun staf lain turut membantu, hal ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Kemudian adapun faktor-faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a.) Game Online

Pengaruh game online merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan jaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang sangat bagus jika digunakan dengan baik. Namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya. Dan kejadian seperti ini sedang marak-maraknya kita rasakan pada saat sekarang ini terutama bagi para remaja yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya.

b.) Teman

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi kelakuan seorang anak. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang anak, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya.

Misalnya, jika seseorang dalam kesehariannya memiliki Akhlak yang baik, namun ketika ia mulai mengenal seseorang teman baik yang baru ataupun yang lama yang memiliki akhlak yang buruk maka ia akan perlahan terpengaruh akan hal tersebut, begitupun sebaliknya, walaupun hal tersebut tidak sepenuhnya terjadi, tinggal kembalinya kepada diri pribadi masing-masing.

Jadi dari uraian tersebut dapat difahami bahwa baik buruknya teman dapat mempengaruhi akhlak atau perilaku pada diri masing-masing, walaupun tetap saja ada yang berakhlak baik namun memiliki teman yang berakhlak kurang baik ia tetap pada pendiriannya sendiri juga begitupun sebaliknya.³⁹

³⁹Fahry Aryanto, Observasi SMP Al Imam

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Al Imam Metro Kibang yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Al Imam Metro Kibang memiliki peranan aktif. Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Guru pendidikan agama Islam juga berperan aktif untuk mengajak siswa untuk kebaikan seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, serta melakukan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman.

2. Mengenai akhlak siswa di SMP Al Imam Metro Kibang, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. bahwa akhlak siswa sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut. Siswa sudah melakukan shalat lima waktu, hormat kepada kedua orangtua, guru dan sesama teman. Siswa juga mencerminkan akhlak yang baik dengan mengucapkan salam ketika berjumpa guru, menolong orang yang membutuhkan, membuang sampah pada tempatnya dll. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang terkadang melakukan akhlak yang buruk seperti datang terlambat, ribut saat belajar, tidak mengucapkan salam dan mengejek teman.
3. Faktor pendorong dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa adalah keteladanan guru, orang tua siswa, , dan kerja sama antar staf madrasah. sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah game online dan teman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Adanya tulisan tata tertib dan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut yang diletakkan di madding atau papan pengumuman sekolah.

2. Fasilitas mushollah yang lebih luas bagi siswa dilingkungan madrasah, agar para siswa dapat melaksanakan shalat berjamaah sekaligus tanpa bergantian.
3. Peneliti berharap adanya arahan bagi siswa setiap sebelum masuk kedalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid, *Strategi Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosda karya.
2013
- Abdul Majid Dan Dian Andriyani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*,
Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011
- Abudin Nata, M. A , *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*Jakarta: PT
Grafindo Persada, 2015
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka
Setia, 2003
- Departemen Agama RI, *Al Qur`an dan Terjemahnya*, Jakarta: Surya
Cipta Aksara, 1993.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
Bandung: Alfabeta, 2012
- Jejen Mustafah *Peningkatan Kompetensi Guru* Jakarta: Prenada Media
Group.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet.
31,Bandung: Rosda Karya, , 2013
- Majid Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,
Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, , 2012
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: PT Ombak, 2003

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta, Pt Bumi Aksara, 2010

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, Renika Cipta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, Bandung: Alfabeta, 2012

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, Jakarta: Nunggal Cipta, 2007

Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3540/In.28/D.1/TL.00/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP AL IMAM METRO
KIBANG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3539/In.28/D.1/TL.01/10/2019, tanggal 30 Oktober 2019 atas nama saudara:

Nama : **FAHRY ARYANTO**
NPM : 1501010173
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP AL IMAM METRO KIBANG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PAI PADA PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMP AL IMAM METRO KIBANG KELAS IX".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Oktober 2019
Yth. Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3539/In.28/D.1/TL.01/10/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : **FAHRY ARYANTO**
 NPM : 1501010173
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP AL IMAM METRO KIBANG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PAI PADA PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMP AL IMAM METRO KIBANG KELAS IX".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 30 Oktober 2019





**YAYASAN PENDIDIKAN AL-IMAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AL-IMAM**
Alamat Jl. Arli Rasyid Dsn IX Desa Kibang Kecamatan Metro
Kibang Kabupaten Lampung Timur

Nomor : 311/SMP/AL-IMAM/XI/2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Research

KepadaYth,
Wakil Dekan I IAIN Metro
Di tempat

Assalamualaikumwr,wb.

Sehubungan dengan Surat izin Research No. B-3540/In.28/D.1/TL.01/10/2019 tanggal 30 Oktober 2019 tentang Permohonan Izin Reserach yang dilakukan Oleh:

Nama : FAHRY ARYANTO
NPM : 1501010173
Semester : Sembilan (9)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **”PENERPAN GURU PAI PADA PROSES
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SMP AL IMAM
METRO KIBANG KELAS IX”**

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud melakukan Izin Research tersebut di SMP Al-Imam. Demikianlah *Izin Reseach* diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikumwr,wb.

Kibang, 06 November 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah



MUYASSAROH,S.Pd.I

Alat Pengumpulan Data (APD)**Judul :**

**Peranan Guru PAI pada proses pembentukan akhlak siswa SMP Al Imam Metro
Kibang kelas IX**

Nama : Fahry Aryanto**Jurusan : PAI****NPM : 1501010173****Tahun : 2019****Jenis penelitian : Kualitatif Lapangan****Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi****A. Kerangka Observasi (Hal- hal yang diobservasikan)**

1. Pengamatan terhadap aktivitas proses belajar pengajar PAI ✓
2. Pengamatan terhadap guru PAI dalam memberikan pelajaran
3. Pengamatan terhadap siswa terkait tentang tingkah laku, sikap dan akhlak
4. Pengamatan terhadap keterkaitan antara guru PAI dalam proses pembentukan akhlak siswa

B. Kerangka Wawancara (Hal- hal yang ditanyakan)**1. Untuk Guru**

- a. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran PAI ?
- b. Menurut Ibu, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Al Imam Kelas IX?
- c. Apa saja hasil yang diperoleh guru dalam pembelajaran PAI?

Metro, 01 Oktober 2019

Peneliti

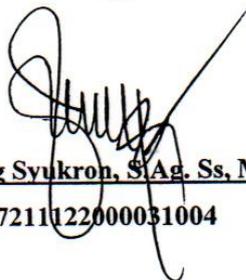


Fahry Aryato

1501010173

Mengetahui

Dosen Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag. Ss, Ma

NIP.197211122000031004

Dosen Pembimbing I



Drs M. Ardi, M.Pd

NIP. 196102101988031004

**PERANAN GURU PAI PADA PROSES PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA SMP AL IMAM METRO KIBANG KELAS IX**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Guru PAI

1. Hasil Penelitian

- a. Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa Smp Al
Imam Kelas IX

2. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 05 Agustus 2019

Peneliti

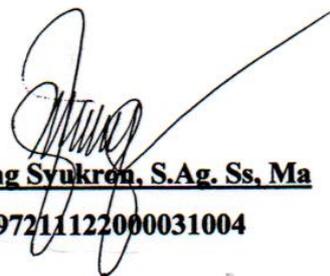


Fahry Aryato

1501010173

Mengetahui

Dosen Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag. Ss, Ma

NIP.197211122000031004

Dosen Pembimbing I



Drs M. Ardi, M.Pd

NIP. 196102101988031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1003/In.28/S/OT.01/11/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FAHRY ARYANTO
NPM : 1501010173
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010173.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 November 2019
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtadi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2444 /In.28.1/J/PP.00.9/7/2019
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

22 Juli 2019

Kepada Yth:

1. Drs. M. Ardi, M.Pd (Pembimbing I)
2. Buyung Sukron, S.Ag, SS, MA (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fahry Aryanto
 NPM : 1501010173
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Drs. M. Ardi, M. Pd.I
 NPM 142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:182/Pustaka-PAI/IV/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Fahri Ariyanto
NPM : 1501010173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Mei 2019
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
No:19780314 200710 1003



(Obeservasi kegiatan belajar PAI)



(Wawancara Guru PAI)



(Wawancara Salah Satu Siswa)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fahry Aryanto, anak pertama dari 1 bersaudara Bapak Sukriyanto dan Ibu Sumiyem, Penulis lahir di Marga Agung, 20 Oktober 1997 dan sekarang bertempat tinggal di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD N 1 Marga Agung 2003-2009, MTs Al Hidayah Jati Agung 2009- 2012, MA Al Ishlah Sukadamai, Natar 2012- 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Metro melalui seleksi masuk bersama Perguruan Tinggi Negeri.

Pada tahun 2018 penulis melaksanakan praktek profesi lapangan di SMP Al Imam Metro Kibang dan pada tahun 2019 melaksanakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat di Pekon Bumi Waras, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat.